

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi uraian metode penelitian untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data mengenai tingkat resiliensi akademik peserta didik. Berdasarkan salah satu ciri utama dalam penelitian kuantitatif yang disampaikan oleh Creswell (2012), penelitian ini dapat menggambarkan masalah penelitian melalui tren atau kebutuhan, menjustifikasi masalah penelitian, serta menciptakan kebutuhan untuk arah penelitian. Kemudian, mengumpulkan data numerik menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan respons yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mencatat dan menganalisis data mengenai resiliensi akademik peserta didik dengan perhitungan statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan desain *cross-sectional survey*, yaitu data dikumpulkan pada satu titik waktu untuk mendeskripsikan gambaran resiliensi akademik dari peserta didik kelas X dan XI di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* (Gay, dkk., 2012; Creswell, 2012).

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian melibatkan 116 orang yang di antaranya adalah peserta didik kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*, peserta didik kelas X dan XI SMK Negeri 1 Bandung, Dosen Bimbingan dan Konseling UPI, serta Guru Bimbingan dan Konseling SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*. Partisipan dalam penelitian dijelaskan secara rinci pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji Kelayakan Instrumen Resiliensi Akademik	Dosen ahli bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling	3
2.	Uji Keterbacaan Instrumen Resiliensi Akademik	Peserta didik kelas X dan XI SMK Negeri 1 Bandung	7
3.	Uji Empiris Instrumen Resiliensi Akademik	Peserta didik kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	103

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
4.	Uji Rasional Rancangan Layanan Dasar	a. Satu orang akademisi bidang Bimbingan dan Konseling b. Satu orang praktisi yaitu Guru Bimbingan dan Konseling	2
Total Jumlah Partisipan			115

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan bagian umum dari objek atau subjek dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Menurut Creswell (2012), populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik sama. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih melalui suatu prosedur sebagai representatif populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* tahun ajaran 2024/2025. Berikut ini uraian pertimbangan mengenai penentuan populasi penelitian, yaitu:

1. Ditemukannya karakteristik peserta didik yang menunjukkan ciri-ciri resiliensi akademik yang kurang baik. Dalam hal ini, peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan ciri-ciri individu dengan resiliensi akademik tinggi seperti yang diungkapkan oleh Cassidy (2016) yaitu *perseverance* (ketekunan), *reflecting and adaptive help-seeking* (merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan), dan *negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional).
2. Pesantren atau *boarding school* memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sekolah pada umumnya. Peserta didik di *boarding school* harus hidup jauh dari keluarga dan beradaptasi dengan lingkungan baru yang penuh dengan aturan dan tekanan (Takril & Herdi, 2022). Selain itu, peserta didik di *boarding school* juga rentan mengalami masalah sosial dan emosional, seperti kesepian, *homesickness*, dan *bullying* (Alafiah, 2016). Kondisi tersebut dapat memberikan tekanan tersendiri bagi peserta didik di *boarding school*, terutama dalam bidang akademik.
3. Peserta didik kelas X dan XI berada pada masa remaja tengah (*middle adolescence*), di mana peserta didik semakin matang dalam berpikir dan lebih independen. Periode ini, seperti yang diungkapkan Santrock (2018), merupakan fase penting di mana individu mulai membentuk identitas diri dan dihadapkan pada tuntutan akademik yang meningkat seiring jenjang pendidikan. Meskipun secara kognitif mereka telah memasuki tahap operasional formal yang memungkinkan pemikiran abstrak dan

logis (Piaget, dalam Yusuf, 2014), tekanan kurikulum yang lebih kompleks di SMK, ditambah lingkungan *boarding school* yang unik, dapat memunculkan tantangan tersendiri.

4. Belum adanya rancangan layanan dasar yang secara khusus dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Daarut Tauhiid *Boading School* untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik.

Secara keseluruhan, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 103 peserta didik yang terbagi ke dalam 6 kelas. Populasi penelitian diuraikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X TJKT	17
2.	X BP DKV	19
3.	X Akhwat	20
4.	XI A TJKT	17
5.	XI B TJKT	20
6.	XI BP	10
Total Jumlah Populasi		103

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu penentuan sampel dilakukan dengan pengambilan seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2019). Pertimbangan dalam menggunakan teknik sampel jenuh adalah karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu sebanyak 103 orang. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 103 orang peserta didik kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner respons resiliensi akademik *Academic Resilience Scale* (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy pada tahun 2016 dan telah dimodifikasi oleh penulis dengan jumlah 33 item. *The Academic Resilience Scale* (ARS-30) merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Cassidy (2016), yang mewakili tiga dimensi utama, yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response*. Dimensi *perseverance* menggambarkan respon perilaku individu dalam menghadapi kesulitan akademik, dimensi *reflecting and adaptive help-seeking* menggambarkan respon kognitif individu dalam menghadapi kesulitan

akademik, dan *negative affect and emotional response* menggambarkan respon afektif individu dalam menghadapi kesulitan akademik.

3.4.1 Definisi Konseptual

Resiliensi akademik merupakan suatu konstruk ketahanan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan di tengah situasi sulit yang sedang dialami oleh individu yang dapat dilihat dari respon individu dalam aspek perilaku, kognitif, dan afektif (Cassidy, 2016). Cassidy (2016) menjelaskan bahwa ada tiga dimensi dalam resiliensi akademik, yaitu: (1) Ketekunan (*perseverance*), merupakan gambaran dari respon perilaku individu dalam menghadapi tuntutan akademik di tengah situasi sulit; (2) Refleksi dan adaptif mencari bantuan (*reflecting and adaptive help-seeking*) yang merupakan suatu gambaran dari respon kognitif individu dalam menghadapi tuntutan akademik di tengah situasi sulit; dan (3) Pengaruh negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*), suatu gambaran dari respon afektif individu dalam menghadapi tuntutan akademik di tengah situasi sulit.

Dalam hal ini, resiliensi akademik sebagai konstruk ketahanan dan kemampuan peserta didik dalam mengatasi permasalahan dari tuntutan akademik yang dianggap mengancam untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pendidikan yang dilihat dari respon perilaku, kognitif, dan afektif. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Martin & Marsh (2009) yang menjelaskan bahwa resiliensi akademik adalah salah satu cara yang efektif dapat membantu individu mengatasi tuntutan dalam permasalahan di bidang akademik. Peserta didik yang memiliki resiliensi akademik tinggi, maka ia tidak akan mudah menyerah, sehingga dapat bertahan mengikuti pembelajaran dengan baik.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, resiliensi akademik yang dimaksud dalam penelitian adalah tanggapan atau respon peserta didik kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* yang berupa respon perilaku, kognitif, dan afektif terhadap kesulitan akademik yang dihadapi selama masa sekolah sehingga mereka mampu bertahan dan mencapai prestasi akademik dengan baik. Dalam hal ini, peserta didik dikatakan memiliki resiliensi akademik yang baik ketika memiliki ketekunan, mampu merefleksikan diri dan adaptif mencari bantuan, serta memiliki respon emosional yang positif.

Hana Rizqillah Az Zahra, 2025

RANCANGAN LAYANAN DASAR UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI AKADEMIK REMAJA BOARDING SCHOOL
(Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid Boarding School Tahun Ajaran 2024/2025)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Ketekunan (*Perseverance*)

Ketekunan yang dimaksud adalah respon perilaku yang ditunjukkan peserta didik kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* dalam kerja keras dan usaha yang konsisten, tidak mudah menyerah, teguh pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan masukan, menyelesaikan masalah secara kreatif, serta memposisikan kesulitan sebagai peluang untuk berkembang.

2. Refleksi dan adaptif mencari bantuan (*Reflecting and adaptive help-seeking*)

Refleksi dan adaptif mencari bantuan adalah respon kognitif peserta didik kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* dalam merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri, mengubah pendekatan belajar, mencari bantuan, dukungan, dan dorongan semangat, memantau usaha dan pencapaian diri, serta menerapkan *self-reward* dan *self-punishment*.

3. Pengaruh negatif dan respon emosional (*Negative affect and emotional response*)

Pengaruh negatif dan respons emosional adalah respon afektif peserta didik kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* dalam mengalami dan menanggapi kecemasan, membayangkan skenario buruk, menghindari respons emosional negatif, serta optimisme diri.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen resiliensi akademik menggunakan alat ukur *Academic Resilience Scale* (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016) dan telah dimodifikasi oleh penulis dengan jumlah 33 item. Alat ukur ini bersifat multidimensional, dimensi dalam alat ukur ARS-30 yaitu ketekunan (*perseverance*), refleksi dan adaptif mencari bantuan (*reflecting and adaptive help-seeking*), dan pengaruh negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*). Pada Tabel 3.3 berikut disajikan kisi-kisi instrumen resiliensi akademik sebelum diuji:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Resiliensi Akademik Sebelum Diuji

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
		(+)	(-)	
Ketekunan (<i>Perseverance</i>)	Kerja keras dan usaha yang konsisten	1, 2		2
	Tidak mudah menyerah	3, 4	5	3
	Teguh pada rencana dan tujuan	6	7	2

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
		(+)	(-)	
	Menerima dan memanfaatkan masukan	8	9, 10	3
	Menyelesaikan masalah secara kreatif	11, 12		2
	Memposisikan kesulitan sebagai peluang untuk berkembang	13, 14		2
	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri	15, 16		2
Refleksi dan Adaptif Mencari Bantuan (<i>Reflecting and Adaptive Help-Seeking</i>)	Mengubah pendekatan belajar	17	18	2
	Mencari bantuan, dukungan, dan dorongan semangat	19, 20, 21	22	4
	Memantau usaha dan pencapaian diri	23, 24		2
	Menerapkan <i>self-reward</i> dan <i>self-punishment</i>	25	26	2
Pengaruh Negatif dan Respon Emosional (<i>Negative Affect and Emotional Response</i>)	Kecemasan	27		1
	Membayangkan skenario buruk	28		1
	Menghindari respons emosional negatif	29	30, 31	3
	Optimisme diri	32	33	2
Total				33

3.4.4 Pengujian Instrumen

3.4.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menilai validitas secara konseptual dari instrumen yang telah dikembangkan untuk mengukur resiliensi akademik pada peserta didik. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. Pengujian ini dilakukan pada setiap butir instrumen untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan konstruk, konten, dan bahasa, disertai dengan penilaian kualifikasi memadai dan tidak memadai pada setiap item.

Jika item pernyataan sudah memadai, maka item dapat langsung digunakan dalam penelitian. Apabila item pernyataan masih berkualifikasi tidak memadai, maka item tersebut perlu direvisi atau tidak dapat digunakan sehingga perlu dibuang atau diganti. Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh para dosen Bimbingan dan Konseling, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat butir instrumen yang perlu dibuang, namun terdapat beberapa pernyataan instrumen

yang perlu direvisi pola kalimat dan penggunaan bahasanya. Hasil uji kelayakan terhadap instrumen resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Resiliensi Akademik

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 29, 30, 31, 32, 33	Memadai	25
7, 12, 15, 16, 24, 25, 26, 28	Revisi	8
-	Buang	0
Total item yang dapat digunakan		33

Tabel 3.5
Simpulan Hasil Uji Kelayakan

No.	Dosen Penilai	Catatan
1.	Dr. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.	Secara konstruk sudah cukup memadai. Namun, perlu diperhatikan lagi kesesuaian antara isi/konten dengan indikator.
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Konstruk dan konten sudah cukup memadai. Namun, perlu adanya revisi pada beberapa pernyataan yang belum spesifik.
3.	Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd.	Secara konstruk, konten, dan bahasa sudah memadai. Catatan: hindari item ganda dengan kata "dan".

3.4.4.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman partisipan terhadap instrumen yang digunakan dalam mengukur resiliensi akademik. Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada 3 peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bandung dan 4 peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandung. Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan instrumen dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, dan memadai untuk digunakan.

3.4.4.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menggunakan signifikan $\alpha = 0,05$, koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan tabel korelasi nilai R dengan derajat kebebasan (N-2). Dasar pengambilan keputusan validitas instrumen terdiri dari dua syarat, yaitu (1) instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$; dan (2) instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil r_{tabel} dengan ketentuan $N-2 = 101$ adalah 0,193 dengan signifikan

$\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh dengan menggunakan uji validitas Pearson sebagai berikut.

Tabel 3.6
Nilai r_{hitung} dan Signifikansi Item Instrumen Resiliensi Akademik

No Item	r	p-value	Keterangan	No Item	r	p-value	Keterangan
1	0,578	0,000	Valid	18	0,200	0,042	Valid
2	0,650	0,000	Valid	19	0,616	0,000	Valid
3	0,452	0,000	Valid	20	0,289	0,003	Valid
4	0,498	0,000	Valid	21	0,668	0,000	Valid
5	0,356	0,000	Valid	22	-0,092	0,357	Tidak Valid
6	0,558	0,000	Valid	23	0,617	0,000	Valid
7	0,162	0,102	Tidak Valid	24	0,692	0,000	Valid
8	0,647	0,000	Valid	25	0,582	0,000	Valid
9	0,423	0,000	Valid	26	0,180	0,069	Tidak Valid
10	0,142	0,153	Tidak Valid	27	-0,020	0,844	Tidak Valid
11	0,681	0,000	Valid	28	-0,348	0,000	Valid
12	0,544	0,000	Valid	29	0,588	0,000	Valid
13	0,427	0,000	Valid	30	0,265	0,007	Valid
14	0,575	0,000	Valid	31	-0,043	0,664	Tidak Valid
15	0,593	0,000	Valid	32	0,532	0,000	Valid
16	0,659	0,000	Valid	33	0,384	0,000	Valid
17	0,479	0,000	Valid				

Dari total 33 item yang diuji, 6 di antaranya tidak valid berdasarkan uji validitas Pearson pada instrumen resiliensi akademik. Item yang tidak valid memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas Pearson terhadap instrumen resiliensi akademik pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Resiliensi Akademik

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 32, 33	27
Item Tidak Valid (dibuang)	7, 10, 22, 26, 27, 31	6
Total Item		33

3.4.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang digunakan pada instrumen penelitian adalah *Cronbach's alpha* yang dibantu dengan program SPSS versi 25. Adapun interpretasi koefisien reliabilitas ditunjukkan oleh Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,70 – 0,79	Cukup
0,60 – 0,69	Rendah
0,00 – 0,59	Sangat Rendah

(Sheperis, Drummond, & Jones, 2020)

Hasil analisis dari instrumen resiliensi akademik dengan menggunakan *Cronbach's alpha* dapat dilihat dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Nilai	Kriteria
0,872	Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diartikan interaksi antara responden dengan item berada pada kategori tinggi dan dapat dikatakan reliabel.

3.4.4.5 Kisi-kisi Instrumen Setelah Diuji

Berdasarkan hasil uji terhadap instrumen resiliensi akademik, terdapat beberapa item yang harus dihapus. Hasilnya terdapat perubahan pada setiap kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen resiliensi akademik setelah uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Resiliensi Akademik Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
		(+)	(-)	
Ketekunan (Perseverance)	Kerja keras dan usaha yang konsisten	1, 2		2
	Tidak mudah menyerah	3, 4	5	3
	Teguh pada rencana dan tujuan	6		1
	Menerima dan memanfaatkan masukan	7	8	2
	Menyelesaikan masalah secara kreatif	9, 10		2
	Memposisikan kesulitan sebagai peluang untuk berkembang	11, 12		2
Refleksi dan Adaptif Mencari Bantuan (Reflecting and	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri	13, 14		2
	Mengubah pendekatan belajar	15	16	2
	Mencari bantuan, dukungan, dan dorongan semangat	17, 18, 19		3

<i>Adaptive Help-Seeking</i>)	Memantau usaha dan pencapaian diri	20, 21		2
	Menerapkan <i>self-reward</i> dan <i>self-punishment</i>	22		1
Pengaruh Negatif dan Respon Emosional (<i>Negative Affect and Emotional Response</i>)	Membayangkan skenario buruk	23		1
	Menghindari respons emosional negatif	24	25	2
	Optimisme diri	26	27	2
Total				27

3.5 Prosedur Penelitian

Proses penelitian dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah yang meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Tahap awal adalah persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian di lapangan. Hal yang dilakukan pada tahap awal, yakni sebagai berikut.
 - a. Mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan.
 - b. Melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian.
 - c. Merumuskan masalah dan menetapkan tujuan penelitian.
 - d. Menyusun instrumen resiliensi akademik.
2. Tahap inti merupakan proses melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan. Adapun yang dilakukan dalam tahap inti, sebagai berikut.
 - a. Menyebarkan instrumen resiliensi akademik kepada responden.
 - b. Mengumpulkan data dari peserta didik kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2024/2025.
 - c. Menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25.
3. Tahap akhir ialah tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian. Terdapat tiga hal yang dilakukan pada tahap akhir, yaitu sebagai berikut.
 - a. Menyimpulkan temuan berdasarkan hasil penelitian.
 - b. Menyusun hasil penelitian.
 - c. Melaporkan penelitian.

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini, yakni melalui prosedur verifikasi data, penskoran data, dan kategorisasi data.

Hana Rizqillah Az Zahra, 2025

RANCANGAN LAYANAN DASAR UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI AKADEMIK REMAJA BOARDING SCHOOL
(Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid Boarding School Tahun Ajaran 2024/2025)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses pemeriksaan terhadap data yang diperoleh untuk memastikan data layak diolah. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah responden yang terkumpul sesuai dengan jumlah sampel penelitian.
2. Memeriksa kelengkapan dan kesesuaian data dengan ketentuan pengisian instrumen.
3. Merekapitulasi data sesuai prosedur penskoran yang telah ditetapkan.
4. Mengolah data menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.2 Penskoran Data

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen dengan skala *likert*. Alasan penggunaan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individual atau kelompok pada suatu gejala atau fenomena. Instrumen terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Terdapat dua jenis pernyataan pada instrumen penelitian, yaitu pernyataan *favorable* (+) dan *unfavorable* (-). Kriteria penskoran instrumen resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Kriteria Penskoran Instrumen

Alternatif Jawaban	Penilaian	
	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.6.3 Kategorisasi Data

Instrumen resiliensi akademik mengelompokkan data responden pada tiga kategori, di antaranya tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian (Azwar, 2012).

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal } (X_{\max}) &= \text{Total item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\
 \text{Skor Minimal Ideal } (X_{\min}) &= \text{Total item} \times \text{bobot nilai terkecil} \\
 \text{Mean } (\mu) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})
 \end{aligned}$$

$$\text{Standar Deviasi } (\sigma) = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, setiap responden akan digolongkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kategorisasi Resiliensi Akademik

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$X \geq (\mu + \sigma)$	$X \geq 99$	Tinggi
$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$63 \leq X < 99$	Sedang
$X < (\mu - \sigma)$	$X < 63$	Rendah

Setelah mengelompokkan kategorisasi data untuk resiliensi akademik, data yang telah diperoleh dari lapangan bisa diinterpretasikan. Berikut adalah interpretasi resiliensi akademik peserta didik kelas X dan XI SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*.

Tabel 3.13
Interpretasi Resiliensi Akademik Peserta Didik

Kategori	Nilai	Keterangan
Tinggi	$X \geq 99$	Peserta didik mencapai semua indikator resiliensi akademik yang ditandai dengan kerja keras dan usaha yang konsisten, tidak mudah menyerah, teguh pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan masukan, menyelesaikan masalah secara kreatif, memposisikan kesulitan sebagai peluang untuk berkembang, merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri, mengubah pendekatan belajar, mencari bantuan, dukungan, dan dorongan semangat, memantau usaha dan pencapaian diri, menerapkan <i>self-reward</i> dan <i>self-punishment</i> , mengelola kecemasan, mengendalikan dalam membayangkan skenario buruk, menghindari respons emosional negatif, serta optimisme diri.
Sedang	$63 \leq X < 99$	Peserta didik belum sepenuhnya mencapai semua indikator resiliensi akademik atau mencapai sebagian besar indikator resiliensi akademik yang ditandai dengan belum sepenuhnya kerja keras dan usaha yang konsisten, tidak mudah menyerah, teguh pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan masukan, menyelesaikan masalah secara kreatif, memposisikan kesulitan sebagai peluang untuk berkembang, merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri, mengubah pendekatan belajar, mencari bantuan, dukungan, dan dorongan semangat, memantau usaha dan pencapaian diri, menerapkan <i>self-reward</i> dan <i>self-punishment</i> , mengelola kecemasan, mengendalikan dalam membayangkan skenario buruk, menghindari respons emosional negatif, serta optimisme diri.

Rendah	$X < 63$	<p>Peserta didik tidak mencapai semua indikator resiliensi akademik atau hanya mencapai sebagian kecil indikator resiliensi akademik yang ditandai dengan tidak mampu kerja keras dan usaha yang konsisten, tidak mudah menyerah, teguh pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan masukan, menyelesaikan masalah secara kreatif, memposisikan kesulitan sebagai peluang untuk berkembang, merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri, mengubah pendekatan belajar, mencari bantuan, dukungan, dan dorongan semangat, memantau usaha dan pencapaian diri, menerapkan <i>self-reward</i> dan <i>self-punishment</i>, mengelola kecemasan, mengendalikan dalam membayangkan skenario buruk, menghindari respons emosional negatif, serta optimisme diri.</p>
--------	----------	---